

ANALISIS PERBEDAAN METODE PEMBELAJARAN KONVENTIONAL DAN ACTIVE LEARNING MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS CIPUTRA

Sherley, Eko Budi Santoso, & Stanislaus Adnanto Mastan
Universitas Ciputra Surabaya

Abstract: The purpose of this research is to find the difference between conventional learning method and active learning on accounting student Ciputra University batch 2018. Control method use PowerPoint and the experiment use reading guide and think group share. This research uses quasi experiment with post-test control group design, so it's just look at the final result of the two classes. This research divides the respondents into two classes, 20 students on control class and 20 students on experiments class. This research using data from post-test by questionnaire with 10 questions multiple choice. The data analysis in this research use T-Test to see the difference between conventional learning method and active learning. The results of this research show that there is the differences in conventional learning method use PowerPoint and the active learning use reading guide and think group share with the average value of 82.50 for experiment class and 62.50 for control class and the significance value is $0.003 < 0.05$ so that H_1 is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: learning methods, active learning, conventional learning method, reading guide, think group share

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan metode pembelajaran konvensional dan *active learning* pada mahasiswa akuntansi Universitas Ciputra angkatan 2018. Penelitian ini menggunakan strategi ceramah pada kelas kontrol dan strategi *reading guide* dan *think group share* pada kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa quasi eksperimen dengan model *post-test control group design* sehingga hanya melihat nilai akhir dari kedua kelas. Model penelitian ini yaitu dengan membagi responden menjadi dua kelas, yaitu 20 mahasiswa pada kelas kontrol dan 20 mahasiswa pada kelas eksperimen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan dari nilai *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang berupa kuesioner dengan

*Corresponding Author.
e-mail: sgunawan04@student.ciputra.ac.id

10 soal pilihan ganda. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji beda *T-Test* sampel bebas untuk dapat melihat perbedaan metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan *active learning*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam metode pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah dan *active learning* berupa *reading guide* dan *think group share* dengan nilai rata-rata 82,50 untuk kelas eksperimen dan 62,50 untuk kelas kontrol, sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: pembelajaran, *active learning*, metode pembelajaran konvensional, *reading guide*, *think group share*

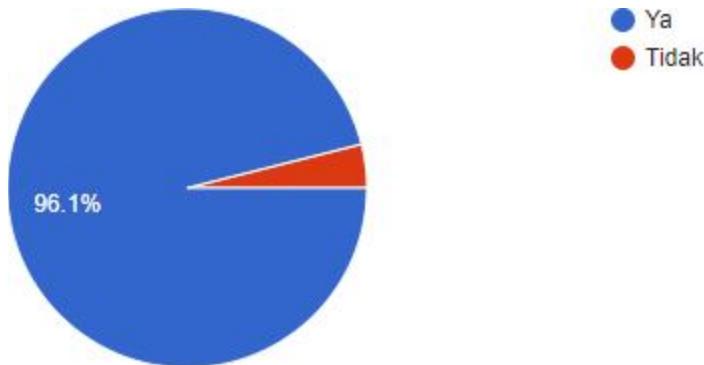
PENDAHULUAN

Jumlah perguruan tinggi di Surabaya mencapai 73 buah dan mengakibatkan munculnya berbagai persaingan dan tantangan untuk dapat meningkatkan mutu kompetitif tingkat daerah, nasional, bahkan internasional. Mutu perguruan tinggi dapat dilihat dari cara pendidikannya, cara pendidikan yang baik adalah yang dapat mengembangkan sumber daya manusianya sehingga memiliki keunggulan (Ruslan *et al.*, 2018).

Pendidikan merupakan salah satu proses utama dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan yang baik adalah yang dapat mengembangkan kemampuan sumber daya manusia untuk dapat membentuk watak yang berguna bagi bangsa. Pada pendidikan nasional pengajar tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan nasional dapat berupa interaksi antara pengajar dan mahasiswa sehingga pengajar dapat menyiapkan siswa menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan di masa depan (Yunus, 2016). Salah satu komponen yang dapat meningkatkan keberhasilan dunia pendidikan adalah metode pembelajaran (Dewi, 2018).

Penerapan metode pembelajaran dapat dibedakan menjadi metode konvensional dan metode modern (Dewi, 2018). Metode konvensional lebih mengarah pada pengajar menjadi pusat perhatian, seperti ceramah atau menggunakan *PowerPoint* sehingga mahasiswa akan kurang aktif dan lebih berfokus kepada kegiatannya sendiri. Metode modern dapat berupa metode *active learning* yaitu metode yang dapat membuat mahasiswa berinteraksi dengan antar-mahasiswa

ataupun interaksi dengan pengajar (Hakim, 2017). Metode *active learning* juga sudah diterapkan di akuntansi Universitas Ciputra karena ingin menghasilkan *entrepreneur* yang mempunyai keahlian khusus di dalam bidang akuntansi ataupun sarjana akuntansi yang bersifat *entrepreneurial* (uc.ac.id, 2015).



Gambar 1 Pra-Survei Pemahaman Materi Menggunakan *Active Learning*

Gambar 1 diperoleh dari peneliti yang membuat pra survei tentang apakah *active learning* memudahkan siswa untuk memahami materi. Pra-survei dilakukan pada mahasiswa Universitas Ciputra angkatan 2015 hingga 2018 sebanyak 51 orang. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa 96,1% menyatakan bahwa *active learning* dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi dan 3,1% tidak setuju bahwa *active learning* memudahkan dalam pemahaman materi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan metode pembelajaran konvensional dan *active learning* mahasiswa akuntansi Universitas Ciputra angkatan 2018.

LANDASAN TEORI

Metode Pembelajaran

Menurut Dewi (2018) metode pembelajaran adalah cara atau strategi pembelajaran yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan berkualitas. Metode pembelajaran adalah sebuah proses yang dapat diaplikasikan untuk membantu mencapai hasil belajar dengan berbagai metode yang dapat membantu pengajar dan pelajar bisa mengembangkan proses belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Jenis Metode Pembelajaran

Menurut Hindratna dan Irianto (2016) metode pembelajaran dapat dipilih tergantung dengan kebutuhan, keinginan, dan aktivitas yang akan digunakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran. Jenisnya dapat berupa tutorial, ceramah, diskusi, kegiatan laboratorium, dan pekerjaan rumah. Jenis tersebut merupakan gabungan dari metode konvensional dan metode modern (Dewi, 2018).

Metode konvensional dapat menjadikan pelajar hanya aktif belajar terhadap materi itu saja tanpa dikembangkan lagi, sedangkan metode modern adalah metode yang menggunakan cara inovatif yang dapat menghasilkan cara belajar yang praktis dan dapat diaplikasikan secara langsung (Dewi, 2018).

Metode Pembelajaran Konvensional

Metode pembelajaran konvensional adalah proses pembelajaran yang hanya berpusat pada ceramah sehingga pelajar akan diharuskan untuk menghafal materi tanpa dihubungkan dengan keadaan sekitar (Hidayat & Wiyono, 2015). Metode pembelajaran konvensional mempunyai kelebihan dan kelemahan, yaitu sebagai berikut.

1. Kelebihan

- a. Pengajar dapat menguasai kelas.
- b. Pembelajaran dapat diikuti oleh banyak siswa dengan jumlah besar.
- c. Pembelajaran mudah untuk dipersiapkan dan dilaksanakan.
- d. Pengajar mudah untuk menentukan tempat duduk.
- e. Pengajar dapat menerangkan materi pelajaran dengan baik.

2. Kelemahan

- a. Pelajar yang lebih suka secara visual akan susah untuk menerima pelajaran daripada pelajar yang suka mendengar.
- b. Pelajar akan bosan jika kelas terlalu lama.
- c. Pelajaran harus dihafal, karena dijelaskan berupa kata-kata.
- d. Pelajar akan menjadi pasif, karena hanya mendengarkan pengajar ceramah.
- e. Pengajar mengartikan bahwa semua pelajar suka dan mengerti dengan materi pembelajarannya.

Metode Active Learning

Metode *active learning* adalah metode pembelajaran yang lebih banyak berfokus kepada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mencari informasi tentang materi yang dibahas dalam proses pembelajaran (Hindratna dan Irianto, 2016). Metode pembelajaran tersebut juga dapat membuat mahasiswa menemukan ide pokok, menyelesaikan masalah, dan dapat diaplikasikan sehari-hari (Baharun, 2015). Ciri-ciri *active learning* adalah sebagai berikut (Effendi, 2013).

1. Pelajar melakukan kegiatan pembelajaran bebas tanpa terkendali.
2. Pengajar memberikan dukungan kepada siswa untuk dapat memecahkan masalah.
3. Siswa harus berani untuk mengungkapkan pendapatnya melalui pertanyaan dan pernyataan dalam pemecahan masalah.
4. Pengajar harus menghargai pendapat yang diberikan oleh siswa, karena siswa harus berpendapat secara bebas.
5. Pengajar hanya menyediakan sarana pembelajaran kepada siswa sesuai dengan materi.
6. Kegiatan belajar siswanya dapat bervariasi, ada yang dilakukan secara kelompok besar dan ada juga yang dilakukan secara individu.
7. Pengajar hanya berperan sebagai pembimbing.
8. Situasi kelas dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
9. Belajar diukur dari proses yang telah dilakukan siswa.

Berikut merupakan ciri-ciri strategi *reading guide* (Lutfi, 2016).

1. Ada bahan bacaan atau artikel yang akan didiskusikan.
2. Ada tugas berupa pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan materi bacaan.
3. Ada interaksi dengan anggota lain.

Kelebihan yang dimiliki oleh strategi *reading guide* (Lutfi, 2016) adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa menjadi lebih aktif.
2. Menambah motivasi mahasiswa untuk membaca.
3. Materi dapat dilakukan di dalam kelas.

Kelemahan yang dimiliki oleh strategi *reading guide* (Lutfi, 2016) adalah sebagai berikut.

1. Waktu yang diberikan sedikit sehingga membaca menjadi kurang efektif.
2. Mahasiswa yang tidak suka membaca menjadi jemu.

Berikut merupakan kelebihan strategi *think group share* (Ilma & Yuliani, 2017) adalah sebagai berikut.

1. Dapat meningkatkan pemikiran kritis mahasiswa.
2. Mahasiswa dapat menganalisis dan menyimpulkan suatu materi.
3. Mahasiswa dapat membagikan hasil jawaban atau pendapatnya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah quasi eksperimen. dengan menggunakan *post-test control group design*. *Post-test control group design* adalah adanya dua kelompok yang dipilih dan kelompok pertama diberi perlakuan, sedangkan yang kelompok kedua tidak diberi perlakuan (Purwanto & Sulistyastuti, 2017:90). Kelompok yang diberi perlakuan merupakan kelompok eksperimen, yaitu metode *active learning*, karena metode pembelajaran ini diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *reading guide* dan *think group share*. *Reading guide* diberikan pada saat setiap kelompok mendapatkan satu artikel, sedangkan *think group share* diperlihatkan pada saat anggota kelompok sudah berdiskusi untuk menyampaikan pendapatnya dari setiap anggota kelompok dan menyampaikannya di depan kelas. Kelompok yang tidak diberi perlakuan adalah kelompok kontrol yaitu metode pembelajaran konvensional. Kelompok kontrol hanya menggunakan ceramah dengan media *PowerPoint*.

Validitas Internal

Validitas internal pada penelitian ini adalah pada interaksi seleksi-histori, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai durasi waktu yang sama dan mulai kelasnya pada waktu yang bersamaan sehingga tidak ada interaksi antara kedua kelas (Nahartyo, 2013:40).

Validitas internal juga diterapkan pada interaksi seleksi-instrumentasi, instrumen penelitian yang digunakan berupa 10 soal pilihan ganda yang digunakan pada saat *post-test* dan jenisnya sama (Nahartyo, 2013:42). Butir soal akan diuji oleh mahasiswa akuntansi Universitas Ciputra dan hasilnya akan diuji secara statistik dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel serta memakai *degree of freedom* (df)= $n-2$. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan nilainya positif (Ghozali, 2016:53).

Validitas Eksternal

Validitas eksternal pada penelitian ini dilakukan pada pemilihan subjek yang akan mengikuti eksperimen. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah subjek yang dapat mencerminkan populasinya, yaitu dengan menggunakan mahasiswa akuntansi Universitas Ciputra angkatan 2018 yang belum mendapatkan mata kuliah pajak, karena peneliti ingin melihat perbedaan kedua metode pembelajaran (Nahartyo, 2013:61).

Pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari, yaitu menggunakan metode pembelajaran konvensional dan *active learning*. Metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran yang umum digunakan, sedangkan *active learning* masih sedikit penerapannya (Nahartyo, 2013:61).

Reliabilitas

Reliabilitas yang digunakan untuk mengukur soal kusioner menggunakan metode *alpha cronbach's*. Kuesioner dianggap reliabel ketika *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2016:48).

Uji *T-Test* Sampel Bebas

Penelitian ini menggunakan uji *T-Test* sampel bebas. Menurut Ghozali (2016:64) uji *T-Test* sampel bebas bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan nilai rata-rata dari dua kelompok sampel yang bebas secara signifikan dengan perlakuan yang berbeda. Jika nilai $sig < 0,05$ maka kedua varian berbeda secara signifikan (H_0 ditolak). Sedangkan $sig > 0,05$ maka kedua varian adalah homogen (H_0 diterima).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas pada penelitian ini berupa soal pilihan ganda untuk *post-test* diuji oleh mahasiswa akuntansi Universitas Ciputra sebanyak 37 orang. Validitasnya diuji dengan membandingkan r hitung dan r tabel dengan memakai degree of freedom (df)= $n-2$. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel maka butir soal telah valid. Berikut hasil perhitungan tiap butir soal: R tabel yang digunakan yaitu (df)=5 dengan taraf signifikansi 0.05 sehingga r tabelnya sebesar 0.325. Soal nomor satu sampai dengan sepuluh mendapatkan r hitung yang lebih besar daripada r tabel sehingga soal tersebut sudah valid dan dapat digunakan untuk instrumen penelitian.

Cronbach's alpha yang dihasilkan telah memenuhi syarat yaitu lebih besar daripada 0.70 sehingga soal sudah reliabel dan dapat digunakan untuk instrumen penelitian sebagai soal *post-test*.

Uji Hipotesis

Hasil uji beda dengan menggunakan *T-Test* sampel bebas menghasilkan signifikansi sebesar 0,003 pada hasil belajar (nilai *post-test*). Signifikansi yang dihasilkan dari uji *T-Test* lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut telah sesuai dengan hipotesis, yaitu adanya perbedaan antara metode pembelajaran konvensional dengan *active learning*.

Pembahasan

Metode *active learning* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional karena pada metode *active learning* diberi perlakuan khusus yaitu menggunakan strategi *reading guide* dan *think group share* sedangkan metode pembelajaran konvensional tidak diberikan perlakuan apa pun sehingga pada saat melakukan uji hipotesis terlihat perbedaan yang signifikan dan perbedaan tersebut juga didukung dengan adanya perbedaan nilai rata-rata dan nilai minimum kelas eksperimen yang lebih besar daripada kelas kontrol.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah metode pembelajaran dapat dikembangkan tetapi juga harus disesuaikan dengan kondisi mahasiswa sehingga mahasiswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi. *Active learning* berupa reading guide dan think group share dapat digunakan dalam pembelajaran di akutansi Universitas Ciputra karena dapat membuat mahasiswa belajar untuk menyampaikan pendapatnya dan bekerja sama dalam kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uji beda *T-Test* sampel bebas mendapatkan hasil yaitu adanya perbedaan metode pembelajaran antara metode pembelajaran konvensional dan metode *active learning* yang terlihat dari nilai signifikansinya. Perbedaan tersebut terjadi karena pada metode *active learning*, kelasnya diberi perlakuan khusus yaitu dengan menerapkan strategi *reading guide* dan *think group share*, sedangkan metode pembelajaran konvensional tidak ada perlakuan apa pun. Setelah mengikuti pembelajaran, terdapat perbedaan nilai rata-rata dan nilai minimum antara metode pembelajaran metode konvensional dan metode *active learning*, maka dapat disimpulkan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang diberikan metode pembelajaran seperti biasa.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian sebagai berikut.

1. Soal pilihan ganda pada *post-test* tidak diuji oleh pengujii, hanya menggunakan validitas statistik sehingga berdampak terhadap validitas internalnya, validitas menjadi lemah dan tidak mempunyai bobot soal.
2. Tidak melakukan randomisasi pada saat pembagian kelas, karena waktu berakhir mata pelajaran kelas A terkadang bisa terlambat sehingga berdampak terhadap validitas ekternalnya, validitasnya menjadi lemah karena kurangnya daya generalisasi yang dapat mewakili populasi.
3. Waktu, penyesuaian waktu dengan mahasiswa yang akan menjadi objek eksperimen dan penyesuaian waktu dengan pengajar atau fasilitator. Dampaknya

terhadap penelitian ini adalah waktu pada saat penelitian menjadi kurang efektif.

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan kontribusi penelitian selanjutnya yang tertarik dalam penelitian ini untuk dapat melakukan validasi internal yang lebih kompleks dengan menguji soal-soal yang akan diberikan. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk dapat menentukan waktu sebaik mungkin selama penelitian berlangsung. *Reading guide* dan *think group share* dapat diterapkan pada mahasiswa akuntansi Universitas Ciputra agar dapat mengembangkan kemampuan menganalisis suatu masalah dan dapat bekerjasama dengan mahasiswa lain. Akuntansi Universitas Ciputra dapat memperbanyak dalam penggunaan *active learning* agar nilai mahasiswa dapat lebih meningkat lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik (2017). *Jumlah Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya*, 2016 Diakses dari: jatim.bps.go.id/dynamictable/2017/10/10/122/jumlah-perguruan-tinggi-swasta-di-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-dan-jenisnya-2016.html Diakses pada 27 Agustus 2018.
- Baharun, H. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 01, No. 01, 34–45.
- Blankley, A. I., Kerr, D., & Wiggins, C. E. (2017). The State of Accounting Education in Business Schools: an Examination and Analysis of Active Learning Techniques. *Advances in Accounting Education: Teaching and Curriculum*, 101–124.
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 44–52.
- Effendi, M. (2013). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 284–308.

- Ghozali, H. I. (2016). *Applikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, L. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Student Active Learning dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa (Eksperimen pada Mahasiswa Prodi Muamalah IAIN Ponorogo). *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 2 No. 1, 108–118.
- Hidayat, I. S. & Wiyono, A. (2015). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas X-TGB antara Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, Vol. 1 No. 1/JKPTB/15 (2015), 50–58.
- Hindratna, S. D. & Irianto, D. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Metode Belajar Aktif Tipe Group to Group Exchange dan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Gedung Kelas X TKK SMK Negeri 2 Trenggalek. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, Vol. 1 No. 1, 08–15.
- Ilma, D. M. & Yuliani. (2017). Media Pembelajaran Memo Visualisasi Struktur Fungsi Tumbuhan dengan Strategi Think Group Share untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas VIII. *Unesa*, Vol. __, No. __, 159–169.
- Lutfi, K. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Menerapkan Model Reading Guide Berbasis Paikem bagi Peserta Didik Kelas II-B, Semester Dua, Tahun 2015/2016 di SD Negeri Model Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 2, No. 2, 78–86.
- Nahartyo, E. (2013). *Desain dan Implementasi Riset Eksperimen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Purwanto, E. A. & Sulistyastuti, D. R. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: GAVAMEDIA.
- Ruslan, Hendra, & Fitrah, M. (2018). Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Internal terhadap Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 4, No. 1, 76–86.
- Sugahara, S. & Dellaportas, S. (2018). Bringing Active Learning into the Accounting. *MEDAR*, 01-2017-0109.

- Surabaya.go.id. (2015). *Pendidikan*. Diakses dari: www.surabaya.go.id/berita/8260-pendidikan Diakses pada 27 Agustus 2018
- Universitas Ciputra. (2015). *Tentang UC*. Diakses dari: www.uc.ac.id/tentang-uc/visi-misi/ Diakses pada 27 Agustus 2018
- Wahyuni, D. T., Bektiarso, S., & Wahyuni, S. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Prediction Guide dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 4, No. 1, 38–43.
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Lentera Pendidikan*, Vol. 19, No. 112, 112–128.